

Minahasa Utara Menuju Bebas Stunting

Hendayana

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Alamat : . Raya Bandung - Sumedang No.Km.20, Cibeusi, Kec. Jatinangor,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

hendayana@ipdn.ac.id

ABSTRAK

Salah satu rangka pembangunan demi Minahasa Utara lebih maju yaitu pemerintah terus membenahi serta meningkatkan program-program tentang pencegahan stunting di Kabupaten Minahasa Utara, karena dalam 5 tahun belakangan ini angka prevalensi stunting di Minahasa Utara ini cukup tinggi bahkan pada tahun 2018 Kabupaten Minahasa Utara menjadi kabupaten dengan angka stunting tertinggi di Sulawesi Utara dengan mencapai 35,44%. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**MINAHASA UTARA MENUJU BEBAS STUNTING**”. Penelitian fokus mengetahui bagaimana atau apa saja upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara khususnya di Dinas Kesehatan tentang proses penanggulangan serta pencegahan stunting demi mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pencegahan stunting ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan proses penanganan stunting di Kabupaten Minahasa Utara sejauh ini sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Aparatur, Stunting, Dinas Kesehatan

ABSTRACT

*One of the development frameworks for North Minahasa to be more advanced is that the government continues to improve and improve programs on stunting prevention in North Minahasa Regency, because in the last 5 years the stunting prevalence rate in North Minahasa is quite high, even in 2018 North Minahasa Regency became a district with the highest stunting rate in North Sulawesi reaching 35.44%. Therefore, the authors are interested in conducting research with the title " **NORTH MINAHASA TOWARDS STUNTING FREE** ". This study aims to find out how or what efforts are made by the North Minahasa Regency Government specifically at the Health Office regarding the stunting prevention and prevention process in order to realize stunting-free North Minahasa 2022, as well as what factors are the obstacles in this stunting prevention process. This study uses a qualitative descriptive research method with an inductive approach. Data collection techniques used are through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and then drawing conclusions. Based on the analysis conducted by the researchers, the stunting management process in North Minahasa Regency so far has been going well. All of this cannot be separated from the important role of the Regent of North Minahasa, Mr. Joune J.E Ganda, who always supports and provides input as well as programs in the handling of stunting in North Minahasa in order to realize a stunting-free North Minahasa in 2022.*

Keywords: Apparatus, Stunting, Health Service

PENDAHULUAN

Fungsi pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang administrasi pemerintahan adalah pelayanan, pengaturan, pemberdayaan, pembangunan dan perlindungan. Salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan adalah pelayanan dan

perlindungan terhadap masyarakat perihal penanggulangan stunting. Stunting (pendek) ialah posisi balita usia 0-59 bulan dimana situasi tersebut diperoleh dengan proses pengukuran tinggi atau panjang badan berdasarkan usia anak yang hasilnya (<-2 SD) dari standar tumbuh kembang anak yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa stunting memiliki dampak serta dihubungkan dengan perkembangan otak yang akan mengalami gangguan, dimana ini sangat berpengaruh dalam jangka waktu yang singkat pada kemampuan kognitif. Sedangkan untuk jangka yang lebih lama beresiko berkurangnya ruang untuk mendalami pendidikan dengan baik serta hilangnya kesempatan untuk mendapatkan kemungkinan pekerjaan dengan pemasukan yang lebih baik. Permasalahan gizi di Indonesia saat ini tergolong cukup besar dengan dipertanda timbulnya banyak kasus-kasus terkait gizi buruk yang terjadi pada balita.

Balita stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang dapat berpengaruh pada gagal tumbuhnya otak karena kekurangan gizi di waktu yang cukup lama, yang berakibat anak tersebut akan mengalami pertumbuhan yang lebih pendek dari anak normal yang seumurannya serta anak tersebut lambat dalam hal berfikir. Hal tersebut ini terjadi oleh karena stunting dapat menambah resiko kematian pada anak, serta dapat berpengaruh pada fisik serta fungsi bagi tubuh anak. Stunting ini dapat disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, yang dimana kurangnya pemberian vitamin serta asupan gizi yang sehat terhadap ibu hamil, kondisi lingkungan sekitar, infeksi yang di alami bayi ataupun ibu pada saat hamil serta masih banyak faktor-faktor lainnya.

Prevelensi stunting di Indonesia meskipun sudah agak menurun tetapi belum mengalami banyak perubahan yang signifikan. Hasil dari tes riset kesehatan dasar mencatat bahwa pada tahun 2007 hasil stunting di Indonesia mencapai 36,8% kemudian di tahun 2010 sempat menurun yaitu sebesar 35,6%, tetapi di tahun 2013 kembali naik menjadi 37,2%, kemudian kembali menurun menjadi 27,5% di tahun 2016, namun mengalami peningkatan kembali menjadi 30,8% di tahun 2018, kemudian kembali berkurang menjadi 25,46% di tahun 2019, dan pada tahun 2020 kembali turun menjadi 21,6%. Dari hasil prevelensi stunting yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa prevelensi stunting di Indonesia mengalami penurunan sebesar 16,4% dengan kurun waktu 2013-2020 dengan prevelensi stunting menjadi 4,99% per tahun.

Dalam pasal 1 poin 4 dan 5 mengenai penanggulangan masalah gizi pada anak dikarenakan penyakit yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 yaitu Gagal Tumbuh ialah keadaan yang terjadi karena terlambatnya

proses tumbuh kembang pada balita yang dipertanda melalui naiknya berat badan dibawah standar 5 senti dari tabel kenaikan berat badan. Kurang Gizi merupakan suatu posisi dimana gizi anak yang dipertanda dengan keadaan badan yang kurus, berat balita berdasarkan tinggi badan yang kurang dari -2 sampai -3 standar deviasi, atau lingkar 11,5 – 12,5 cm di anak usia 6-59 bulan.

Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan angka kasus stunting di Sulawesi Utara sebesar 25,5%, meskipun angka stunting masih berada di bawah angka nasional yaitu (30,8%) namun begitu Sulawesi Utara masih belum aman dengan angka tersebut dikarenakan masih belum mencapai standar angka stunting sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh WHO sebesar 20%.

Sesuai dengan data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Utara di tahun 2018 daerah yang melebihi capaian provinsi Sulawesi Utara, adalah Kabupaten Kepulauan Sangihe (35%), Bolaang Mongondow Timur (32,4%), Bolaang Mongondow (30,6%), dan Kota Manado (28%)(Dinkes Sulut, 2019).

Sedangkan untuk Minahasa Utara sendiri persoalan stunting ini masih menjadi masalah yang serius. Penyakit kurang gizi kronis yang berdampak pada gagal tumbuh kembangnya anak masih tinggi. Minahasa Utara memang sudah sejak beberapa tahun yang lalu masuk kedalam zona merah, bahkan pada tahun 2018 yang lalu. Minut ini masuk ke dalam kategori angka prevalensi stunting tertinggi di Sulawesi Utara dengan mencapai angka 35,44 persen.

**Tabel Angka Jumlah Balita Beserta Yang Terdampak Stunting
Di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2021**

No	Puskesmas	Jumlah Balita	Jmh Balita Stunting	%
1	2	3	4	5
1.	Kema	817	48	5,9
2.	Kauditan	821	33	4,0
3.	Airmadidi	1.506	22	1,5
4.	Kolongan	1.655	42	2,5
5.	Tatelu	1.271	19	1,5
6.	Talawaan	795	29	3,6
7.	Wori	1.042	53	5,1
8.	Tinongko	237	14	5,9
9.	Mubune	836	44	5,3
10.	Likupang	851	25	2,9
11	Batu	376	15	4,0
Jumlah		10.207	344	3,4

Sumber : Dinas Kesehatan Minahasa Utara 2021

Berdasarkan hasil dari data di atas yang diperoleh dapat dilihat bahwa Puskesmas Kema dan Tinongko adalah Puskesmas dengan angka jumlah kasus stunting tertinggi di Minahasa Utara bahkan sudah bisa dikatakan zona merah, maka dari itu Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara harus bergerak cepat dalam penanganan hal ini agar supaya Minut bisa terbebas dari masalah stunting pada tahun 2022 nanti sesuai dengan apa yang di katakan oleh bapak Jone Ganda selaku Bupati Kabupaten Minahasa Utara pada saat “Rembug Stunting Dalam Rangka Aksi Percepatan Pencegahan Dan Penurunan Stunting” yang di gelar di aula Bapelitbang, Minut pada 22 Maret 2021.

Pada peristiwa ini yang menjadi sorotan ialah bagaimana kinerja dari para aparatur yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara dalam proses penanggulangan stunting ini yang mana aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara harus lebih bergerak aktif lagi dalam penanganan stunting ini dengan lebih sering memberikan sosialisasi mengenai stunting terkait dampak serta proses penanggulangannya diseluruh Kabupaten, kecamatan maupun desa-desa yang ada di Minahasa Utara. Kemudian Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara agar dapat menyiapkan posko-posko pengaduan tentang stunting agar masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah dan cepat. Bila perlu agar dapat menyiapkan rumah sakit ataupun puskesmas khusus untuk stunting baik itu milik pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Minahasa Utara Menuju Bebas Stunting**” yang menitik beratkan kepada bagaimana kinerja Aparatur dinas Kesehatan dalam mewujudkan Minahasa Utara Bebas Stunting.

METODE PENELITIAN

Pada Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian kualitatif yang memiliki asumsi ontologism dimana awal dari penelitian ini berangkat dari individu-individu yang menjadi informan, selanjutnya penulis menggunakan asumsi epistemologi dimana dalam mengumpulkan data secara total menggunakan partisipasi informan dan mengurangi intervensi penulis agar data yang di dapat bersifat murni dan dapat memberikan makna logika induktif yang kuat, (Simangunsong, 2017). Menurut Denzin dan Lincoln (1994) dalam (Albi dan Johan, 2018:7) pendekatan penelitian ialah suatu penelitian yang memakai latar ilmiah yang memiliki maksud menafsirkan peristiwa yang terjadi serta dilaksanakan dengan mengikutsertakan macam-macam metode yang tersedia. Menurut Sugiyono (2020 : 9)

penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan kepada filsafat postpositivisme atau enterpretif, yang biasanya dilakukan ketika meneliti di keadaan objek yang natural dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Operasional konsep yang diambil dianggap memiliki memiliki sifat spesifik, rinci, tegas, juga pasti yang mencerminkan karakteristik variabel-variabel penelitian serta faktor-faktor yang dianggap penting. Adapaun operasional konsep sebagai berikut :

Tabel Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator
Teori Kinerja Menurut Agus Dwiyanto (2015;50)	Produktivitas	1. Tingkat Efisiensi 2. Efektivitas
	Kualitas Layanan	1. Kemudahan layanan dalam penanganan stunting 2. Prosedur pemberian bantuan kepada masyarakat stunting
	Responsivitas	1. Keluhan dari masyarakat 2. Sikap aparatur dalam merespon keluhan dari masyarakat
	Responsibilitas	1. Pelaksanaan program-program 2. Memiliki kebijakan penanganan stunting
	Akuntabilitas	1. Disiplin 2. Tanggung jawab

Teknik penentuan informan yang digunakan ialah cara *purposif sampling*. Yaitu dengan cara teknik ini akan mengambil beberapa orang yang akan dipilih langsung sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi. Disini peneliti akan menggabungkan dua macam teknik pengumpulan data yaitu: wawancara dan dokumentasi. Wawancara ialah suatu rangkaian pencarian data atau informasi dengan cara tatap muka diantara antara pihak penanya dengan pihak yang ingin ditanya atau narasumber(Riyanto, 2015). Dokumentasi ialah cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengambilan data dari macam-macam sumber dokumentasi atau publikasi dari berbagai macam pihak yang berwenang(Saputra, 2016).

Sumber data dimulai dari data primer dan sekunder. Data data primer ini didapatkan dari narasumber/informanatau jika diistilahkan yaitu responden, yang adalah orang yang dimanfaatkan sebagai sarana agar bisa memperoleh informasi maupun data di lokasi dimana

kita meneliti seperti Kepala Dinas serta beberapa pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, sedangkan Data Sekunder yang bersifat mensupport keperluan-keperluan data-data primer misalnya dalam hal ini dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan serta sebagainya dan paling utama yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Untuk menjawab masalah dibutuhkan data-data sumber yang terpercaya. Narasumber dari data-data penting tersebut disebut dengan informan. Informan hadir dari seseorang yang diminta keterangannya mengenai objek yang diteliti yang memiliki banyak informasi berkaitan dengan data dari penelitian yang dilaksanakan. Informan dapat juga diartikan seperti orang yang asalnya dari ruang lingkup penelitian, yang dimaksudkan ialah orang yang pada kemudian hari bisa memberi tahu tentang informasi ataupun data yang berkaitan dengan kondisi objek yang teliti. Adapun informan yang dimaksud dapat dilihat pada sebagai berikut :

Tabel Informan Data Penelitian

No	Status Informan	Jumlah
1	2	3
1.	Kepala Dinas Kesehatan	1 orang
2.	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat	1 orang
3.	Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan	1 orang
4.	Kepala Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat	1 orang
5.	Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi	1 orang
6.	Staf Bagian Kesehatan Keluarga dan Gizi seluruh puskesmas di Kabupaten Minut	11 orang
7.	Masyarakat yang terdampak stunting	11 orang
	Jumlah	

Tahapan selanjutnya adalah menganalisis data, menurut, Miles dan Huberman menjelaskan bawasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan sebagai interaktif serta berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga datanya pun penuh. Aktivitas dalam menganalisis terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di penelitian kualitatif ialah dilakukan dari awal penelitian dan selama proses penelitian berjalan. Data yang didapat kemudian dijadikan satu lalu diolah dengan sistematis. (Iis & Handoyo, 2015)

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses yang membutuhkan wawasan yang luas dikarenakan reduksi data ialah mengubah data kasar di lapangan menjadi catatan tertulis. Proses di reduksi data berjalan terus sampai penelitian selesai yang berfokus pada pencarian tema penelitian atau kerangka konseptual.(Sembiring, 2016).

c. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses pengabungan informasi yang dapat mempermudah pemahaman sesuatu yang terjadi sehingga dapat mempermudah membentuk strategi untuk kerja selanjutnya.(Lestari, 2015)

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahapan terakhir yang terdiri dari penyederhanaan makna, keteraturan dalam pencatatan dalam penyajian, serta penjelasan secara logis dari sebab dan akibat melalui hukum empiris.(Desmawangga, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan merupakan proses memadukan antara fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan yang di ambil dari pengumpulan data saat penulis melakukan kegiatan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan dilakukan pada variabel dengan mempergunakan data dan jawaban hasil wawancara yang dilakukan di lapangan.

Dalam Melakukan penelitian ini penulis juga melakukan pengumpulan data dan informasi terkait dengan judul yang diangkat oleh penulis untuk melengkapi bukti secara otentik dalam penulisan ini.

A. Kinerja Aparatur Dinas Kesehatan Dalam Mewujudkan Minahasa Utara Bebas Stunting 2022

Dalam pelaksanaan kinerja dari para aparatur Dinas Kesehatan dalam mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022, sampai pada saat ini sudah berjalan dengan lancar serta begitu baik sesuai dari program pemerintah berdasarkan Keputusan Bupati Minahasa Utara Nomor 74 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting Tahun 2021-2024.

Berikut adalah hasil dari kinerja aparatur Dinas Kesehatan yang di buat menggunakan teori Agus Dwiyanto (2015;50) dijelaskan sebagai berikut :

1. Produktivitas

Produktifitas merupakan efesiensi dan efektifitas pelayanan aparatur Dinas Kesehatan di Kabupaten Minahasa Utara dalam menangani angka prevalensi stunting. Produktivitas ini juga merupakan suatu hal yang digunakan untuk mengukur kinerja aparatur Dinas Kesehatan dalam penanganan stunting dalam mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Kepala Dinas Kabupaten Minahasa Utara Ibu dr. Stella Safitri, M.Kes dalam hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 10 Januari 2022 di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara mengatakan bahwa :

Kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan lancar lewat program-program yang di selenggarakan bersama pemerintah daerah dalam rangka penurunan, percepatan serta penanganan stunting di Kabupaten Minahasa Utara, diantaranya program-program yang telah dilaksanakan ialah sosialisasi pada masyarakat secara langsung di desa-desa maupun wilayah-wilayah lokasi khusus yang telah di tentukan dalam melakukan intervensi terhadap stunting, juga membentuk kelas bagi para ibu-ibu hamil agar resiko balita terdampak stunting dapat berkurang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sejauh ini berjalan dengan baik dan lancar itu semua tidak lepas dari terlaksananya program-program yang diselenggarakan bersama dengan pemerintah Kabupaten Minahasa Utara.

Produktivitas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara dalam proses penanganan stunting ini.

Berikut adalah tabel dari Desa Prioritas dalam proses percepatan pencegahan dan penurunan stunting di Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel Desa Prioritas Percepatan Pencegahan Dan Penurunan Stunting di Kabupaten Minahasa Utara

NO	PUSKESMAS	DESA	KECAMATAN
1	2	3	4
1.	Kema	Kema Dua	Kema
2.	Kema	Makalisung	Kema
3.	Kema	Tontalete Rok-Rok	Kema
4.	Kema	Lansot	Kema

5.	Batu	Kaweruan	Likupang Selatan
6.	Batu	Kokoleh 2	Likupang Selatan
7.	Likupang	Pulisan	Likupang Timur
8.	Likupang	Likupang Kampung Ambong	Likupang Timur
9.	Talawaan	Warisa Kampung Baru	Talawaan
10.	Talawaan	Patokaan	Talawaan
11.	Talawaan	Wusa	Talawaan
12.	Wori	Lantung	Wori
13.	Wori	Minaesa	Wori
14.	Wori	Budo	Wori
15.	Wori	Ponto	Wori
16.	Wori	Darunu	Wori
17.	Wori	Bulo	Wori
18.	Wori	Talawaan Atas	Wori
19.	Tinongki	Bango	Wori

Berikut adalah tabel dari data stunting pada bulan Februari, Agustus dan keseluruhan tahun 2021 di Kabupaten Minahasa Utara.

**Tabel Data Stunting Bulan Februari 2021
Kabupaten Minahasa Utara**

No	Puskesmas	Jumlah Balita Yang Diukur	Sangat Pendek	Pendek	Total	%
1.	Kema	786	11	39	50	6.36
2.	Kauditan	820	12	13	25	3.05
3.	Airmadidi	1470	10	12	22	1.5
4.	Kolongan	1517	2	38	40	2.64
5.	Tatelu	1199	4	11	15	1.25
6.	Talawaan	738	7	25	32	4.34
7.	Wori	974	5	44	49	5.03
8.	Tinongko	233	4	11	15	6.44
9.	Mubune	772	4	40	44	5.7
10.	Likupang	813	6	19	25	3.08
11.	Batu	354	1	13	14	3.95
JUMLAH		9676	66	265	331	3.42

**Tabel Data Stunting Bulan Agustus 2021
Kabupaten Minahasa Utara**

No	Puskesmas	Jumlah Balita	Sangat Pendek	Pendek	Total	%
----	-----------	---------------	---------------	--------	-------	---

		Yang Diukur				
1.	Kema	321	6	21	27	8.41
2.	Kauditan	962	6	5	11	1.14
3.	Airmadidi	1511	6	7	13	0.86
4.	Kolongan	1622	1	32	33	2.03
5.	Tatelu	1220	5	17	22	1.8
6.	Talawaan	851	8	23	31	3.64
7.	Wori	1041	6	48	54	5.19
8.	Tinongko	248	5	26	31	12.5
9.	Mubune	844	10	37	47	5.57
10.	Likupang	467	2	11	13	2.78
11.	Batu	368	0	8	8	2.17
JUMLAH		9455	55	290	290	3.07

2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan dalam rangka menurunkan angka stunting cenderung menjadi sangat penting dalam menjalankan organisasi pelayanan publik. Walaupun dapat diketahui bahwa kualitas pelayanan dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sudah mencapai kualitas yang baik dengan di buktikan dengan menurunnya angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara.

Begitupun tanggapan dari responden mengatakan bahwa aparatur Dinas Kesehatan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, walaupun kualitas layanan masih tetap harus ditingkatkan lagi agar kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara menjadi lebih baik lagi sebab baik dan tidaknya kinerja ini bergantung pada kualitas layanan yang di miliki aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara untuk mengenali apa saja yang menjadi kendala dalam program pencegahan percepatan dan penurunan stunting ini. Secara singkat responsivitas mempunyai arti kejelasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam rangka mengetahui sejauh mana responsivitas dari aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara dalam proses pencegahan percepatan dan penanganan stunting, maka peneliti mewawancari informan dan dapat diketahui bahwa respon dari masyarakat memang berbeda-beda ada yang mendukung ada yang ragu-ragu maka dari itu para harus kembali merangkul serta lebih memahami lagi dalam menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat mendukung seluruh program yang ada. Oleh karena itu, responsivitas yang

baik akan membuat kinerja akan lebih baik pula seperti dalam pelaksanaan program pencegahan percepatan dan penurunan stunting ini dapat berjalan dengan baik.

4. Responsibilitas

Responsibilitas dalam kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu faktor yang penting untuk mengetahui kinerja dari aparatur Dinas Kesehatan ini. Untuk mengetahui bagaimana responsibilitas dari aparatur Dinas Kesehatan itu sendiri peneliti dan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pencegahan percepatan dan penurunan stunting di Kabupaten Minahasa sudah cukup baik dan membuahkan hasil karena angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara sudah menurun hingga 2.9 %.

Responsibilitas yang baik ini merupakan hal yang penting dilaksanakan. Responsibilitas yang baik tentunya ini akan membuat kinerja akan baik pula tentunya begitupun sebaliknya. Berdasarkan dari hasil wawancara dapat di lihat bahwa pelaksanaan kinerja aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sudah berjalan dengan baik yang dimana aparatur Dinas Kesehatan melaksanakan tugas sesuai dengan program dan prinsip dari pemerintah daerah.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah salah faktor penting dalam menunjang kinerja aparatur sebab akuntabilitas ini termasuk di dalamnya ialah tanggungjawab. Sehingga kinerja aparatur Dinas Kesehatan ini menjadi baik tergantung pula pada akuntabilitas yang di miliki. Maka dari itu, untuk mengetahui seperti apa akuntabilitas yang di miliki aparatur Dinas Kesehatan, peneliti melakukan sebuah wawancara dan dapat diketahui bahwa aparatur Dinas Kesehatan mengikuti aturan dengan baik karena untuk mencapai suatu kinerja yang baik memanglah harus di awali dengan disiplin terhadap setiap aturan maka itu akan berdampak bagus pada kinerjanya. Oleh karena itu akuntabilitas ini menjadi salah satu faktor dalam mengukur sejauh mana kinerja aparatur dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara dalam proses pencegahan percepatan dan penurunan stunting demi mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022.

B. Hambatan-Hambatan Dalam Mewujudkan Minahasa Utara Bebas Stunting 2022

Dalam proses untuk mewujudkan Kabupaten Minahasa Utara yang bebas stunting 2022 tentu saja mempunyai hambatan-hambatan yang terjadi demi mendukung Minut bebas stunting 2022 dapat berjalan dengan baik sebaliknya. Adapun hambatan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Ketidakpercayaan Masyarakat Terhadap Stunting

Dalam proses pelaksanaan program pencegahan percepatan dan penurunan stunting masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan program tersebut, akan tetapi masih banyak masyarakat yang enggan berpartisipasi atau ikut serta dalam pelaksanaan program pencegahan percepatan dan penurunan stunting tersebut guna mewujudkan Kabupaten Minahasa Utara bebas stunting 2022.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa masih banyak terdapat masyarakat yang tidak percaya dan tidak mau kalau anak mereka di katakan stunting oleh karena itu mereka tidak mau mengikuti sosialisasi-sosialisasi dari Dinas Kesehatan serta tidak ikut berpartisipasi dalam program-program yang ada.

2. Belum Meratanya Pemenuhan Gizi Terhadap Balita

Pemenuhan Gizi terhadap balita ialah salah satu faktor utama dalam proses pencegahan stunting, dimana jika gizi pada balita dapat terpenuhi dengan baik maka presentase balita tersebut terdampak stunting sangat kecil. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa pemenuhan gizi pada balita yang terdampak stunting belum merata sehingga proses pemulihannya terhambat.

3. Kurangnya Layanan Terkait Stunting Terhadap Masyarakat

Stunting menjadi permasalahan yang sangat serius dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Kabupaten Minahasa Utara, maka dari itu pemerintah daerah harus bekerja cepat dalam proses penanganan stunting tersebut. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan pada saat di lapangan bahwa masyarakat mengatakan bahwa masih kurangnya layanan tentang stunting di puskesmas-puskesmas yang ada sehingga masyarakat agak sulit dalam menyampaikan keluhan-keluhannya.

C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mewujudkan Minahasa Utara Bebas Stunting 2022

Upaya merupakan usaha yang dilakukan oleh para aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sehingga dapat terwujudnya Minahasa Utara yang bebas dari stunting 2022.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh aparatur Dinas Kesehatan dalam mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022 ialah sebagai berikut :

1. Meyakinkan Masyarakat Akan Dampak Stunting Bagi Anak

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi terkait ketidakpercayaan masyarakat terhadap stunting aparaturnya Dinas Kesehatan melakukan upaya dengan lebih meyakinkan lagi kepada para masyarakat lewat sosialisasi maupun terjun langsung agar masyarakat dapat ikut serta dalam program percepatan pencegahan dan penurunan stunting agar angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara dapat berkurang sehingga Minahasa Utara bebas stunting 2022 dapat terwujud, program ini juga sangat baik dalam proses tumbuh kembang anak agar para anak-anak yang ada di Kabupaten Minahasa Utara bisa bertumbuh dengan baik tanpa terdampak bahayanya stunting.

2. Menjalin Kerjasama Dalam Proses Pemenuhan Gizi

Dalam mengatasi hambatan yang ada terkait pemenuhan gizi pemerintah daerah lewat Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara melakukan upaya dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara sehingga dapat membantu dalam hal proses pemenuhan gizi terhadap balita berupa beras, susu, vitamin dll. Serta dapat memberikan secara langsung agar bantuan tersebut benar-benar diberikan kepada masyarakat yang anaknya terdampak stunting guna proses pemulihan agar terbebas dari stunting.

3. Membuat Layanan Khusus terkait Penanganan Stunting

Dalam mengatasi hambatan yang ada terkait pelayanan tentang stunting pemerintah daerah lewat Dinas Kesehatan melakukan upaya dengan membuka ruangan khusus pelayanan stunting di tiap-tiap puskesmas yang ada di wilayah-wilayah daerah lokasi khusus stunting serta melaksanakan layanan secara keliling dalam proses pendataan balita stunting. Memberikan fasilitas serta layanan khusus kepada para masyarakat yang ingin menyampaikan keluhan terkait permasalahan stunting lewat puskesmas-puskesmas yang ada di tiap-tiap wilayah. Dinas Kesehatan juga membentuk kelas bagi ibu-ibu yang sedang hamil di wilayah lokasi khusus percepatan penurunan dan pencegahan stunting agar para balita yang lahir nantinya aman dari dampak stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil pembahasan diatas mengenai kinerja aparaturnya Dinas Kesehatan dalam mewujudkan Minahasa Utara bebas stunting 2022 maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : Kinerja dari aparaturnya Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sejauh ini sudah berjalan dengan baik dalam aspek produktivitas ,kualitas layanan dan

responsibilitas sedangkan dalam aspek responsivitas dan akuntabilitas memang sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi. Dari sisi produktivitas sesuai dengan program-program yang di buat oleh pemerintah Kabupaten dan sudah membuahkan hasil yang mana angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara sudah menurun yang dimana pada tahun 2018 angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara mencapai 35.44% hingga pada tahun 2021 angka prevalensi stunting di Kabupaten Minahasa Utara tinggal tersisa 2.9% ini suatu pencapaian yang baik buat pemerintah Minahasa Utara terlebih Dinas Kesehatan yang mampu melaksanakan program-program penurunan stunting dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Hambatan yang ditemui dilapangan dalam proses penurunan pencegahan dan penanggulangan stunting di Kabupaten Minahasa Utara ialah ketidakpercayaan masyarakat terhadap stunting dengan demikian mereka tidak mau ikut serta dalam mensukseskan program percepatan pencegahan dan penurunan stunting, juga belum meratanya pemenuhan gizi terhadap balita sehingga menghambat dalam proses percepatan penanganan stunting ini, serta kurangnya layanan tentang stunting terhadap masyarakat.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu meyakinkan masyarakat akan dampak stunting bagi anak, menjalin kerjasama dengan perusahaan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara dalam proses pemenuhan gizi, serta membuat layanan khusus terkait permasalahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Albi Anggito dan Johan Setiawan,S.Pd. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Aryu Candra.2020. Epidomologi Stunting.
- Atika Rahayu, Fahrini Yulidasari, Andini Putrid an Lia Anggraini.2018. Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya.
- Dr. Nurlailis Saadah,S.Kp,M.Kes. 2020. Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting.
- Indonesia Baik.id.2019. Bersama Perangi Stunting.
- Saryono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Alfabeta, Bandung
- Simangunsong. 2017. Metode Penelitian Pemerintahan. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.

Trihono, Atmarita, Dwi Hapsari, Anies Irawati, Nur Handayani, Teti Tejayanti, dan Lin Nurlinawati. 2015. Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya.

B. PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: KEP 42/M.PPN/HK/04/2020

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit

Keputusan Bupati Minahasa Utara Nomor 74 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Percepatan Pencegahan dan Penurunan *Stunting* Tahun 2021-2024

Peraturan Bupati Minahasa Utara Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Tipe B Kabupaten Minahasa Utara

C. SUMBER-SUMBER LAIN

Dinkes Sulut. 2019. Profil Kesehatan Sulawesi Utara. Dinas Kesehatan Sulawesi Utara.

Elan Satriawan. 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

Izwardy, Doddy. 2019. Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes RI. 2018. RISKESDAS. Kementerian Kesehatan RI.

Kemendes RI. 2020. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020. Duk Nominatif Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara

Rahmayana, R. 2014. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2), 424-436.

Rini Archda Saputri. 2019. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, vol 2, no 2-152-168.

St. Rahmawati Hamzah, Hamzah B. 2020. Gerakan Pencegahan Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar, *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.

Yadika, A. D. N. Berawi, K.N. & Nasution, S.H. 2019. Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar, *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.

